**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh

orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya

dengan tujuan agar anak cukup dan cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya

sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Dalam sistem pendidikan Nasional Menurut UU No. 20 tahun 2003

dinyatakan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara serta suatu upaya dalam pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usianya 6 tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk kedepannya, membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Penerapan yang dilakukan guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut yaitu, dengan adanya : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Susanto Ahmad (2018:16) “pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun melalui

pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan

1

perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan dijenjang selanjutya baik itu secara formal maupun nonformal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak- Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan pendidikan sederajat lainnya. Pendidikan nonformal pada pendidikan anak usia dini berbentuk berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lainnya yang sederajat.

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) berguna dalam memberikan stimulus kepada anak dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Karena dimasa ini anak masih termasuk dalam kategori masa keemasan atau disebut dengan masa *golden age.* Masa *golden age* pada anak usia dini merupakan masa dimana anak membutuhkan bantuan yang memadai, dari orang dewasa di sekitarnya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada masa ini merupakan masa terpenting dalam membangun pendidikan anak usia dini, karena dimasa ini anak akan dilatih untuk mengasah kemampuan, keterampilan serta pengetahuan. Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi: perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, serta perkembangan sosial emosional.

Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapan tertentu. Dari masa bayi sampai usia lanjut.

Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang mencolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lainnya. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan motorik kasar anak.

Motorik kasar merupakan gerakan-gerakan kasar yang dilakukan dengan melempar, menendang, berlari, melompat, dan lainnya. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Keterampilan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Gerakan dibedakan menjadi dua macam, yaitu gerak yang menggunakan otot besar atau kasar dan gerak yang menggunakan otot kecil atau halus.Kemampuan gerak dasar merupakan yang biasa seseorang anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Kesalahan pada gerak dasar yang tidak dikoreksi akan merugikan anak tersebut dan akan bersifat menetap dan sukar untuk dirubah. Secara langsung

pertumbuhan anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan kemampuan fisik atau motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dengan menggunakan alat permainan edukatif yang dapat mereka lakukan..

Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus utuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan alat permainan untuk anak usia dini maka APE untuk anak usia dini adalat alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar anak. Permainan yang optimal dapat dilakukan dengan bermain. Bermain merupakan kegiatan dimana anak-anak tumbuh dan mengembangkan intelegensinya. Permainan yang dapat melatih motorik kasar salah satunya yaitu permainan engklek. Permainan engklek adalah permainan dengan cara melompat menggunakan satu kaki yang biasanya dilakukan oleh dua orang bahkan lebih secara bergantian.

Peran orangtua dan pendidik sangat dibutuhkan agar mereka dapat bermain dengan aman dan nyaman, serta terarah dengan baik. Saat bermain, anak-anak akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang. Dalam era modern sekarang sudah sangat jarang melihat anak-anak bermain di luar ruangan. Oleh karena itu pendidik perlu mengenalkan permainan-permainan yang dapat melatih motorik kasar anak atau mengajak anak bermain di luar ruangan. Agar anak tertarik

pendidik harus bisa membuat permainan yang biasanya membuat anak bosan menjadi lebih menarik.

Pada hasil penelitian Ayu Lestari (2022) yang berjudul Pengembangan Media Enggakor untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK AL-HIKAM KOTA BENGKULU. Untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Al-Hikam Kota Bengkulu setelah anak menggunakan pengembangan media ini dengan hasil penelitian yang mana memperoleh hasil lembar kegiatan pretest sebesar 55,72%, Sedangkan pada lembar kegiatan post- test sebesar 89.06%. Dengan demikian terjadi mengalami peningkatan sebesar

33,34%, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk hasil pengembangan berupa permainan enggakor untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di TK Al-Hikam Kota Bengkulu layak untuk digunakan

Berdasarkan hasil observasi wawancara langsung dengan ibu Krismayana Br Sembiring, S.Pd. di TK SEJAHTERA II NAMORAMBE, motorik kasar anak belum berkembang dengan baik, motorik kasar anak usia dini dikembangkan hanya dengan menggunakan alat bermain seperti prosotan, ayunan, gantungan, jembatan titian dan lain-lain. Sehingga alat permainan yang digunakan juga belum maksimal. Anak dipersilahkan untuk bermain bebas pada waktu istrahat namun tidak semua anak memainkan alat permainan yang tersedia di area sekolah. Pada saat pembelajaran di luar ruangan masih terdapat anak yang memerlukan perhatian dan arahan saat bermain, masih terdapat juga anak yang belum bisa membedakan gambar, warna dan bentuk, serta masih rendahnya perkembangan

motorik kasar pada anak saat melakukan gerakan seperti melompat dengan satu kaki dan melaksanakan perintah sesuai dengan gambar.

Kemampuan motorik kasar anak masih rendah karena keaktifan dan perhatian anak belum maksinal dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru belum menggunakan alat permainan di luar ruangan secara lengkap dan bermain diluar ruangan secara khusus hanya dilakukan di sekolah pada hari sabtu. Permainan Engklek berbasis modern ini dimainkan oleh anak dan guru di luar ruangan. Menurut Fadhilla (2019 : 12) perkembangan permainan engklek dikenal dengan sebutan “sonda” di jawa timur, permainan ini dikenal di berbagai wilayah di Indonesia, seperti jawa, Sulawesi, sumatera, bali, dan Kalimantan, bahkan dikenal dibelahan dunia seperti, india, belanda, dan inggris. Di belanda permainan ini dikenal dengan sebutan “zondag- maandag”, sedangkan di inggris dikenal dengan nama “hopskotch”. Permainan ini sudah ada sejak zaman romawi kuno, jadi tidak mengherankan permainan ini memiliki nama yang berbeda di berbagai tempat. Permaianan engklek di daerah lokasi penelitian dikenal dengan sebutan “ingklik” atau “deglok” karena cara melompatnya menggunakan satu kaki secara beruntun.

Dalam hal ini harapannya dengan menggunakan cara yang tepat pada permainan Engklek berbasis modern dapat mengembangkan proses motorik kasar anak usia dini, dan dengan permainan ini diharapkan guru dalam proses permainan ini lebih baik dan dapat mengembangkan motorik kasar anak. Dalam permainan ini guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan motorik kasar pada anak, melalui permainan ini anak juga dapat menirukan beberapa gerakan,

mengenal warna, bentuk dan belajar menghitung sesuai dengan isi kolom dalam permainan Engklek berbasis modern.

Dengan permainan ini, anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan. Permainan secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Permainan Engklek berbasis modern ini sederhana tapi bermanfaat bagi anak, dapat dijadikan sarana bermain sekaligus olahraga. Secara fisik anak lebih terampil, karena belajar teknik melompat, apabila sering dilakukan anak akan tumbuh dengan cekatan, dan otot- ototnya pun padat dan berisi menjadi kuat serta terlatih.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul : **“**PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN ENGKLEK BERBASIS MODERN DI TK SEJAHTERA II NAMORAMBE**”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka ada masalah yang dapat diidentifikasi yaitu Bagaimana Pengembangan Media Permainan Engklek Berbasis Modern Di TK Sejahtera II Namorambe?

**1.3 Batasan Masalah**

Fokus penelitian ini penulis membahas tentang pengembangan Media

Permainan Engklek Berbasis Modern agar memahami tahapan-tahapan dalam

permainan engklek berbasis modern sebagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Media Permainan Engklek Berbasis Modern yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan sebuah media berbentuk spanduk yang telah didesain sedemikian rupa dengan mempertimbangkan minat anak dan ketertarikan anak. Media Permainan Engklek Berbasis Modern didesain dengan aplikasi CANVA dengan hiasan yang sesuai serta langkah-langkah atau tahap selanjutnya saat bermain, kemudian desain dicetak menjadi spanduk yang nantikan akan dimainnkan bersama anak

**1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan Media Permainan Engklek Berbasis Modern Di

TK SEJAHTERA II NAMORAMBE ?

2. Bagaimana kelayakan Media Permainan Engklek Berbasis Modern Di TK SEJAHTERA II NAMORAMBE ?

**1.5 Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan ini didasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya antara lain :

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan Media Permainan Engklek Berbasis

Modern Di TK SEJAHTERA II NAMORAMBE .

2. Untuk mengetahui kelayakan Media Permainan Engklek Berbasis Modern Di

TK SEJAHTERA II NAMORAMBE .

**1.6 Manfaat Pengembangan**

**1. Manfaat bagi sekolah**

Dapat dijadikan acuan pedoman untuk melakukan proses pembelajaran

**2. Manfaat Bagi Guru**

⚫ Penelitian ini memberikan alternatif dalam memilih media pembelajaran

⚫ Menjadi masukan pihak guru untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi peserta didik

**3. Manfaat Bagi Anak**

Dapat melihat kembali materi kegiatan belajar anak yang telah dilakukan sebelumnya

**4. Manfaat Bagi Peneliti**

⚫ Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kepada peserta didik.

⚫ Dapat menambah wawasan sehingga peneliti dapat menerapkan wawasan yang diperoleh untuk menghadapi masalah terhadap dunia pendidikan.